

BAB I

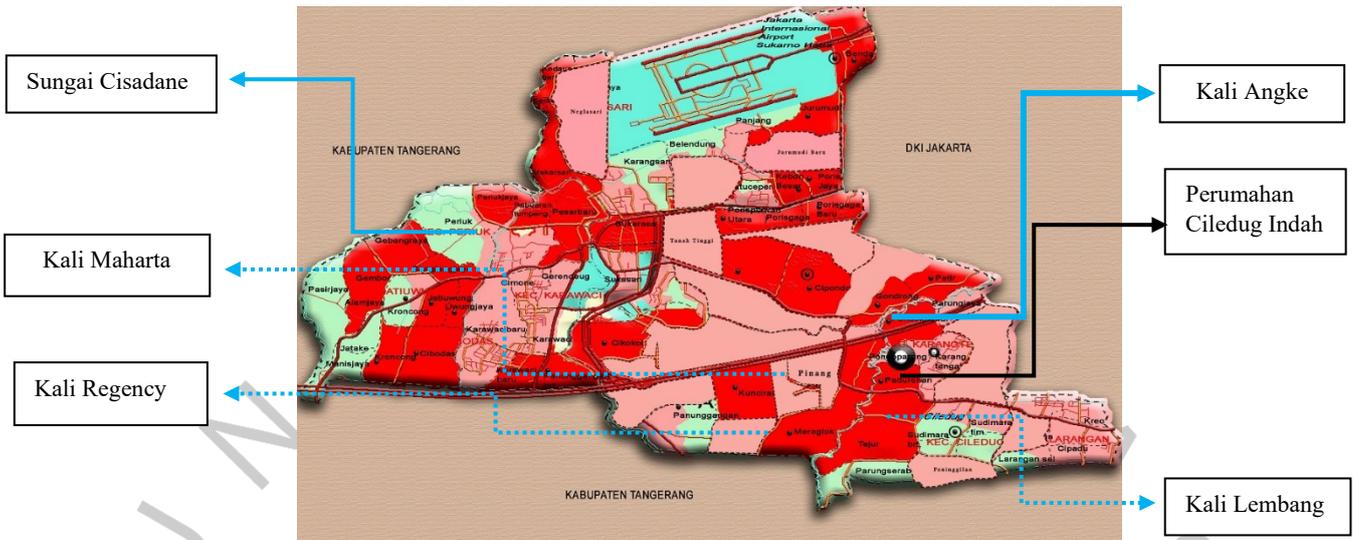
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

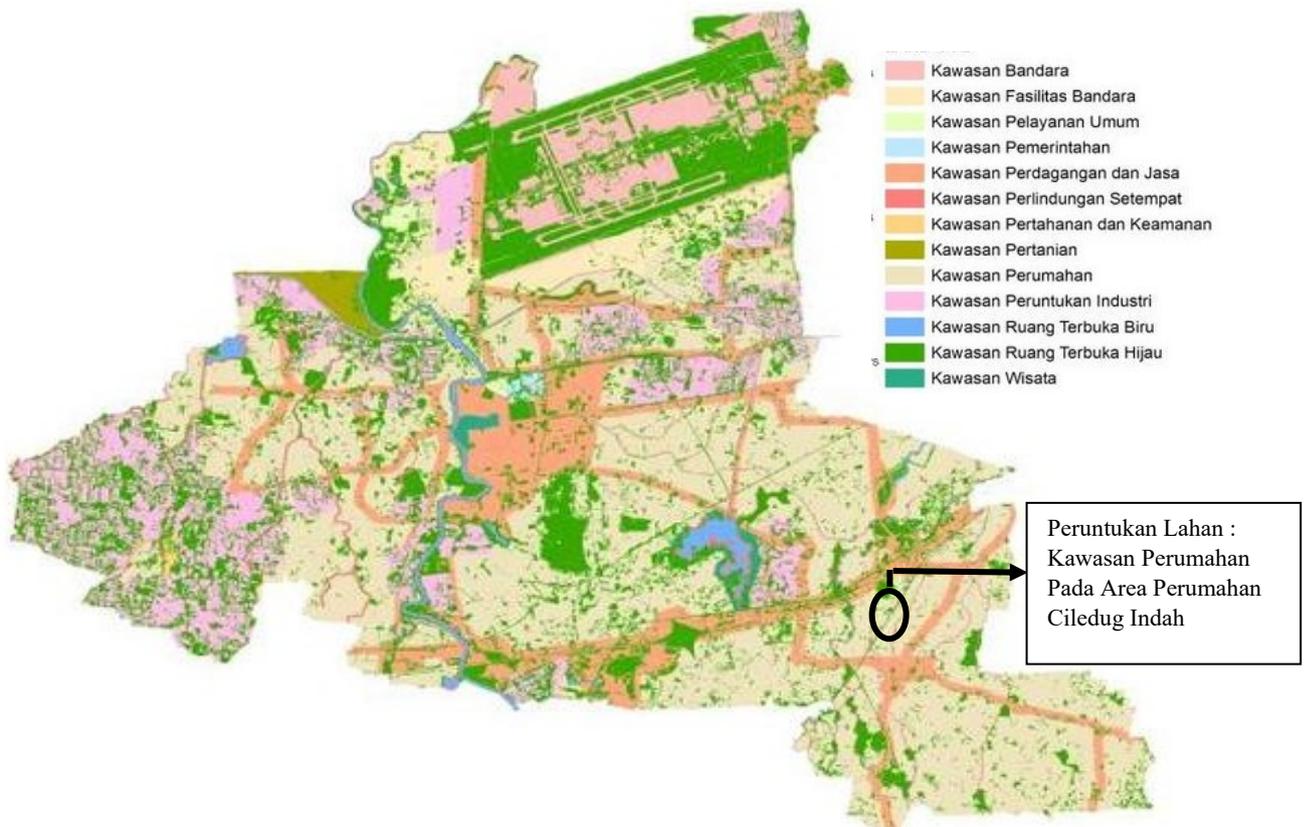
Indonesia memiliki kondisi geografis seperti terdapat banyak sungai yang menyebar di seluruh penjuru Indonesia. Sungai yang menyebar tersebut dapat berfungsi sebagai pertumbuhan dan perkembangan biota air. Sehingga penduduk membuat tempat tinggal di bantaran sungai. Kondisi tersebut dimanfaatkan penduduk untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan akan sumber air dan mata pencarian. Tapi semakin banyak bangunan yang dibangun di bantaran sungai maka akan kepadatan bangunan yang meningkat. Sehingga, lahan kosong terbatas dan mengakibatkan berkurangnya daerah resapan air. Minim daerah resapan air akan menyebabkan bencana banjir dan genangan di suatu wilayah. Seperti, permukiman di Kota Tangerang masih minim ruang terbuka hijau, sehingga, ketika curah hujan di wilayah tersebut tinggi, maka permukiman sering mengalami banjir ataupun genangan. Tapi, permukiman yang dapat berpotensi rawan bencana banjir adalah permukiman di daerah aliran sungai.

Permukiman rawan banjir merupakan permukiman yang sering mengalami banjir biasanya permukiman yang berada di tepi sungai. Permukiman ini berada di bantaran sungai dengan jarak 4 meter. Permukiman Kota Tangerang dialirkan oleh 3 sungai besar. Aliran sungai tersebut adalah Sungai Cisadane, Kali Angke dan Kali Cirarab. Sungai Cisadane dan Kali Cirarap sudah tidak meluap pada musim hujan dikarenakan kondisi Sungai tersebut sudah diperlebar. Tapi, Kali Angke sering meluap pada masa musim hujan. Air sungai yang meluap tidak hanya diakibatkan oleh hujan secara terus-menerus yang terjadi di kota ini. Tapi, disebabkan oleh air kiriman dari Kota Bogor yang secara langsung terhubung oleh ketiga sungai ini. Berdasarkan Badan

Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tangerang, tercatat sebanyak 13 kecamatan dengan 50 kelurahan yang berpotensi bencana banjir sepanjang musim hujan di tahun 2021. Dengan rincian, Kecamatan Tangerang terdiri atas 4 kelurahan (Kelurahan Tanah Tinggi, Babakan, Cikokol, Sukaraja), Kecamatan Cipondoh terdiri atas 6 Kelurahan (Kelurahan Poris Plawad, Poris Plawad Utara, Cipondoh, Gondrong, Kenanga, Petir), Kecamatan Batu Ceper terdiri atas 5 kelurahan (Poris gaga Baru, Poris Jaya, Batu Jaya, kebon Besar, Poris Gaga), Kecamatan Ciledug terdiri atas 2 kelurahan (Kelurahan Tajur, Paninggilan Selatan), Kecamatan Jatiuwung terdiri atas 2 kelurahan (kelurahan Alamjaya, Gandasari), Kecamatan Benda terdiri atas 3 kelurahan (Kelurahan Jurumudi Baru, Benda, Jurumudi), Kecamatan Karawaci terdiri atas 3 kelurahan (Kelurahan Gerendeng, Pabuaran Tumpeng, Nambojaya), Kecamatan Cibodas terdiri atas 5 kelurahan (kelurahan Cibodas, Jatiuwung, uwungjaya, Cibodas Baru, Panunggan Barat), Kecamatan Periuk terdiri atas 4 kelurahan (Kelurahan Periuk Jaya, Sangiang Jaya, Gebang Raya, Gembor), Kecamatan Neglasari terdiri atas 5 kelurahan (kelurahan Karangsari, Selapajang jaya, Mekarsari, kadaung Wetan, Kedaung baru), kecamatan Pinang terdiri atas 5 kelurahan (Kelurahan Pinang, Neroctog, Kunciran Jaya, Cipete, panunggan Utara), Kecamatan Karang Tengah terdiri atas 4 kelurahan (Kelurahan Karang Mulia, Karang Timur, Pondok Bahar, Pendurenan) dan Kecamatan larangan terdiri atas 2 Kelurahan (Larangan Utara, Gaga). Dengan demikian, daerah yang paling rawan bencana banjir di Kota Tangerang terdiri dari 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Periuk, Cipondoh, Karang Tengah, Pinang dan Cibodas. Namun, dari kelima kecamatan tersebut yang paling rawan terkena banjir setiap tahun adalah Kecamatan Karang Tengah. Permukiman di Kecamatan Karang Tengah yang mengalami dampak dari bencana banjir setiap tahun adalah Perumahan Ciledug Indah.



Gambar 1.1 Peta Rawan Banjir Kota Tangerang (BPBD Banten, 2022)



Gambar 1.2 Peta RTRW Kota Tangerang 2012-2023 (Peta Tata Ruang Tangerang, 2022)

Perumahan Ciledug Indah berlokasi di Jalan Hasyim Ashari Kelurahan Pendurenan Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang. Perumahan ini dibangun tahun 1985 oleh PT Duta Megah Perdana. Sebelum dijadikan perumahan, daerah ini adalah rawa. Berdasarkan Peta RTRW Kota Tangerang, Lahan di daerah Perumahan Ciledug Indah diperuntukan untuk kawasan perumahan. Sehingga, sesuai dengan kondisi saat ini yaitu berdirinya Perumahan Ciledug Indah. Perumahan Ciledug Indah terdiri dari Perumahan ciledug Indah 1 dan 2 yang berbatasan langsung dengan Kali Angke. Kali Angke memiliki Panjang 91,25 Km dan Daerah Pengaliran Sungai (DPS) seluas 480 km² yang dapat mengalir sampai daerah Bogor dengan Kali Pasanggrahan dan Kali Ciliwung. Kali Angke akan meluap di Perumahan Ciledug Indah yang akan mengakibatkan banjir terjadi pada musim hujan. Peningkatan permukaan air di Kali Angke dapat disebabkan oleh air kiriman dari wilayah Bogor walaupun di Kota Tangerang tidak hujan deras. Sehingga, banjir yang terjadi di Perumahan Ciledug Indah tidak hanya musim hujan tetapi juga pada musim kemarau. Kedalaman banjir yang terjadi di perumahan ini rata-rata memiliki ketinggian air 30 cm – 2,5 m. Pada tahun 2002, 2007 dan 2021, Perumahan Ciledug Indah mengalami banjir yang paling parah yaitu tingginya genangan air mencapai 2,5 meter. Tapi, penanganan banjir pada tahun 2020 merupakan penanganan yang paling lama sekitar 2 hari. Dikarenakan tim SAR yang betugas tidak langsung datang ke lokasi menggunakan helikopter.

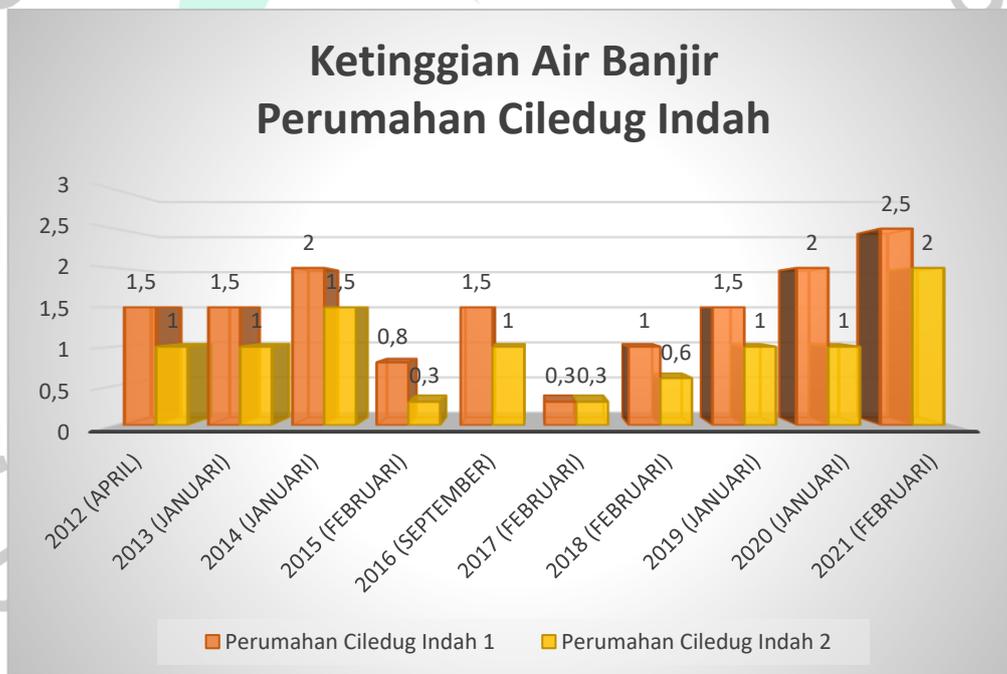


Ketinggian Air 2 – 2,5 m

Gambar 1.3 Kondisi Banjir Tahun 2021 di Perumahan Ciledug Indah 1
(www.kompas.com, 2022)



Gambar 1.4 Kondisi Banjir Tahun 2021 di Perumahan Ciledug Indah 2 (www.detik.com, 2022)



Gambar 1.5 Ketinggian Air Banjir Perumahan Ciledug Indah 2012-2021 (www.kompas.com, 2022)

Berdasarkan grafik diatas merupakan penjabaran tentang ketinggian air banjir pada Perumahan Ciledug Indah dalam kurung waktu 10 tahun. Sehingga, banjir di Perumahan Ciledug Indah terjadi setiap tahun dan rata-rata pada awal bulan yaitu Januari dan Februari. Pada tahun 2017, Perumahan Ciledug Indah 1 mengalami banjir dengan ketinggian air paling rendah terjadi di tahun 2017 yaitu 30 cm.

Sedangkan, ketinggian air banjir yang paling tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 2,5 meter. Pada Perumahan Ciledug Indah 2 ketinggian air banjir yang paling tinggi pada tahun 2021 yaitu 2 meter. Sedangkan, di tahun 2015 dan 2017 memiliki ketinggian air yang rendah adalah 30 cm.

Permukiman atau perumahan yang setiap tahun sering mengalami banjir maka akan memiliki dampak lingkungan yang besar. Seperti kerusakan sarana dan prasarana kawasan permukiman, sarana permukiman seperti fasilitas yang terdapat di lingkungan hunian sehingga dapat mendukung pengembangan dan penyelenggaraan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Sarana ini terdiri dari taman, masjid, puskesmas, sekolah, warung, dan lapangan olahraga. Sedangkan, prasarana lingkungan terdiri dari jalan, drainase, air limbah, saluran listrik dan saluran air bersih. Pada Perumahan Ciledug Indah, sarana dan prasarana sering mengalami kerusakan akibat sering terkena banjir setiap tahun. Sarana tersebut seperti tembok dan keramik rumah yang retak. Tapi, rumah lama memiliki kekuatan dan ketahanan yang lebih kuat, sehingga, jarang sekali mengalami tembok retak ataupun keramik retak. Selain itu, jaringan jalan di perumahan ini sering mengalami kerusakan sehingga mengganggu aktivitas warga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di Perumahan Ciledug Indah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti akan merincikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak permukiman rawan banjir terhadap kondisi Lingkungan dan kualitas bangunan pada Perumahan Ciledug Indah ?
2. Bagaimana adaptasi warga yang tinggal di permukiman rawan banjir pada Perumahan Ciledug Indah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Dampak Kondisi Rawan Banjir Pada Kualitas Lingkungan dan Bangunan Di Ciledug Indah, Tangerang)” memiliki maksud untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan permukiman yang sering terkena banjir terhadap kondisi lingkungan dan kualitas bangunan (rumah) di Perumahan Ciledug Indah . Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan untuk;

1. Mendapatkan data dan fakta terhadap kondisi Lingkungan dan rumah yang sering terkena banjir pada Perumahan Ciledug Indah
2. Mengetahui tindakan warga dalam beradaptasi pada permukiman rawan banjir setiap tahun di Perumahan Ciledug Indah
3. Memahami kondisi lingkungan pada Perumahan Ciledug Indah yang berlokasi di bantaran Kali Angke.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, selain menjelaskan dan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan. Ada pula penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Menambah wawasan untuk berpikir kritis diantara kondisi lingkungan dengan tempat tinggal yang dapat terpengaruh oleh fenomena alam. Seperti fenomena bencana banjir
2. Meningkatkan kemampuan dalam memilih material untuk mencapai kualitas bangunan yang baik dalam kondisi permukiman yang sering banjir
3. Meningkatkan kepekaan dalam merancang bangunan yang berada di bantaran sungai dan memiliki potensi permukiman rawan banjir.
4. Hasil akhir dapat digunakan sebagai penambah data dan bahan pertimbangan dalam merancang dan menata sebuah perumahan pada permukiman rawan banjir.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi, diperlukan sistematis penulisan yang baik untuk lebih memahami penelitian. Sistematis penulisan terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan menjelaskan tentang pembahasan awal berdasarkan pengambilan topik penelitian. Pembahasan pada bab ini akan memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penelitian. Hal tersebut berguna untuk menyempurnakan dalam pembahasan topik penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua akan menjelaskan tentang fakta penelitian yang dilakukan sebelumnya berdasarkan teori-teori yang dapat mendasari dan memperkuat peneliti dalam membahas penelitian ini. Teori tersebut berguna untuk melakukan pendekatan terhadap pembahasan latar belakang masalah yang sudah dibahas bab 1. Pada bab ini juga berisikan pembahasan tentang penelitian terdahulu terkait dengan dampak permukiman rawan banjir. Hal tersebut sebagai acuan dan pembaruan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga akan merincikan variabel penelitian dan prosedur kerja yang dijelaskan secara jelas dan singkat. Rincian tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tercapainya tujuan yang terkait dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis harus menentukan metode melalui pendekatan pada warga untuk mencari data yang akurat sesuai dengan judul penelitian. Dalam metode penelitian ada

beberapa hal yang harus diperhatikan seperti sumber data, pengambilan data, kerangka pemikiran dan menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bab keempat akan menjelaskan dan memaparkan tentang data primer dan sekunder yang digunakan untuk penelitian ini. Penulis memperoleh data primer melalui hasil survey, wawancara dan kuesioner kepada warga maupun RW Perumahan Ciledug Indah. Sedangkan, data sekunder berasal dari buku, jurnal dan sumber lain yang mendukung penelitian. Selain itu, Sumber data ini juga berasal dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian tentang permukiman rawan banjir. Pada penelitian ini, penulis akan memasukan data yang mengacu pada kualitas rumah (material bangunan yang sering rusak, renovasi apa yang sering dilakukan pada rumah), pemeliharaan setiap rumah yang dilakukan pada rumah yang sering tergenang air, dan melakukan pemetaan terhadap rumah yang berlokasi di bantaran sungai. Selain itu, akan dilakukan analisis yang dapat dilihat secara nyata dari data yang diperoleh dalam bentuk hasil penelitian yang akurat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima, akan menjelaskan dan memaparkan kesimpulan yang didapat dari semua penjelasan dan pembahasan penelitian yang berdasarkan hasil data dan analisis oleh penulis dalam penelitian ini. Selain memaparkan kesimpulan, bab ini akan berisikan tentang saran yang dapat disampaikan oleh peneliti kepada objek penelitian dan bagi peneliti selanjutnya. Sehingga menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.